****

**SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN**

**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**

**Focus Group Discussion**

**“TATA NIAGA KETELA POHON YANG MENGUNTUNGKAN KEPADA PETANI”**

Jakarta, 18 April 2018

Ketela pohon merupakan salah satu komoditas unggulan nasional namun dalam pengembangannya mengalami beberapa kendala, terutama dalam pemasaran. Usaha olahan ketela pohon dalam hal ini studi kasus di Wonogiri, akan terus meningkat karena adanya dukungan baik pemerintah pusat maupun daerah. Bantuan modal diberikan oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri yakni sebesar Rp 1 Miliar dari dana APBD Perubahan. Olahan ketela pohon di Wonogiri diharapkan terus berkembang sehingga dapat menjadi subtitusi tepung terigu dan meningkatkan ekonomi petani di Wonogiri. apabila sistem pemasaran di Kabupaten Wonogiri masih belum menguntungkan petani, maka bukan tidak mungkin jumlah petani yang menanam ketela pohon akan berkurang sehingga produksi ketela pohon juga akan turun dan akan mengganggu kontinuitas suplai bahan baku bagi industri olahan pangan. Tujuan dari diskusi ini bertujuan untuk mengetahui pelaku, aktivitas, saluran, marjin dan keuntungan pemasaran serta *farmer share*, dan mengetahui kebutuhan (*need assessment*) pengembangan tata niaga ketela pohon yang menguntungkan petani.

“Pada pemasaran ketela pohon di Kabupaten Wonogiri, terdapat saluran pemasaran yang paling efisien dan menguntungkan petani adalah saluran pemasaran petani → perusahaan olahan tepung mocaf → perusahaan pangan → pedagang pengecer → konsumen, karena nilai marjin lembaga pemasaran yang rendah serta *farmer share* yang tinggi. Masalah dalam pemasaran ketela pohon antara lain sifat produk mudah rusak, produksi musiman, harga ketela pohon di petani cukup rendah, dan keuntungan pemasaran pedagang sangat besar.”

***(Agus Dwi Nugroho, Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan Universitas Gadjah Mada)***

“Ketela pohon bukan komoditas unggulan nasional, tetapi merupakan salah satu komoditas pangan lokal penting sebagai sumber pangan pokok karbohidrat bagi sebagian penduduk Indonesia dan sumber bahan baku bagi industri pengolahan pangan berbasis tepung-tepungan.”

***(Prof. Dr. Ir. Achmad Suryana, MS, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian)***

Ketela pohon merupakan salah satu komoditas unggulan nasional namun dalam pengembangannya mengalami beberapa kendala, terutama dalam pemasaran. Saluran pemasaran yang paling efisien dan menguntungkan petani adalah petani langsung menjual ketela pohon ke perusahaan olahan tepung mocaf. Masalah dalam pemasaran ketela pohon antara lain produk mudah rusak, produksi musiman, harga ketela pohon di petani cukup rendah dan keuntungan pedagang pemasaran sangat besar. Untuk meningkatkan usaha petani diperlukan dukungan kebijakan pemerintah melalui kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi lahan, kebijakan insentif harga dasar ketela pohon di tingkat petani dan pemberdayaan kelompok tani (pendampingan proses olahan hasil, bantuan alat dan pembentukan kelembagaan pemasaran).